

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PKn**

**RAFLIS**

Guru SD Negeri 004 Batu Sanggan  
*raflis826@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Judul Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Batu Sanggan Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2013. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 004 Batu Sanggan meningkat. (2) Memotivasi guru dalam mengembangkan metode dan strategi dalam pembelajaran. (3) Meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun rencana, dan pelaksanaan proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* yang terdiri dari 3 langkah yaitu: *Think* (berfikir secara individual), *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku) dan *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain). Hasil penelitian menunjukkan: 1). Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Think Pair Share*, hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami perubahan secara signifikan. Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 73,54 dengan ketuntasan 72,72%, lalu meningkat pada siklus II menjadi 100,00 dengan ketuntasan 80,38%. 2). Setelah diterapkannya pembelajaran *Think Pair Share* yang tepat maka aktivitas dan prestasi belajar PKn pada Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan pada Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Batu Sanggan dapat meningkat. Siswa yang aktif dalam pembelajaran mencapai 96,36% dan aktivitas pembelajaran kelompok mencapai 100%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Think Pair Share*, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar.

## **PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan suatu bangsa pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan

merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan siswa

menjadi warga Negara yang siap untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus bangsa.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship Education*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada

pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa yang tersebar di desa, kota dan persada nusantara. Berdasarkan pengalaman penulis bahwa pembelajaran siswa dalam mata pelajaran PKn belum terfokus pada pembentukan diri siswa yang kuat. Hal ini terindikasi bahwa pembelajaran PKN di sekolah cenderung monoton sehingga pembentukan diri siswa yang plural belum dapat terbentuk dan hasil belajar belum menghasilkan seperti yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan tema “ Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN 004 Batu Sanggan Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2013”.

## LANDASAN TEORI

### A. Pembelajaran *Think Pair Share*

Model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah dan menemukan segala sesuatu untuk dirinya.

Ciri utama pada model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Yaitu langkah *think* (berpikir secara individual), *pair* (berpasangan dengan teman sebangku),

dan *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas) Langkah-langkah (*syntaks*) model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terdiri dari lima langkah, dengan tiga langkah utama sebagai ciri khas yaitu *think*, *pair*, dan *share*.

### B. Pembelajaran PKn di SD

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. (Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006)

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar

peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

## METODE PENELITIAN

### A. Waktu dan Subjek Penelitian

Waktu penelitian selama 3 bulan, tanggal 26 September 2013 sampai dengan 27 November 2013. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV Tahun Pelajaran 2013/2014 SDN 004 Batu Sanggan Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kabupaten Kampar. Jumlah peserta didik sebagai subyek penelitian adalah 11 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 8 perempuan.

### B. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian adalah :

1. Aktivitas belajar klasikal
2. Hasil kerja kelompok
3. Hasil belajar

Cara pengumpulan data dilakukan diantaranya :

1. Pengamatan Aktivitas Siswa

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah siswa} \times 5 \text{ aspek}} \times 100$$

2. Rubrik Penilaian Kelompok

$$P = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

3. Tes / Ulangan Formatif

### D. Teknik Pembahasan

Kegiatan analisis data dilakukan untuk menganalisis data di atas seperti aktivitas siswa, hasil kerja kelompok dan tes hasil belajar. Bagaimana data tersebut dianalisis, dapat diuraikan berikut ini.

1. Data aktivitas hasil belajar klasikal diharapkan dapat mencapai nilai rerata 70 % sampai dengan 80 %
2. Data hasil belajar kelompok diharapkan dapat mencapai 70 % sampai dengan 90 %

Data hasil belajar dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar yaitu 100 % siswa mencapai hasil 70 - > 70.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Siklus I

Tabel 1: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1-3

No	Proses Pembelajaran/ Hasil Belajar	Hasil dalam persentase				Kenaikan KA-SI P1 P2 P3 **)
		KA	Pertemuan			
			1	2	3	
1	Klasikal	34	61,18	70,90	72,72	27,18 / 36,90 / 38,72
2	Kelompok	35	64,58	75,00	80,33	29,58 / 40,00 / 45,33
3	Hasil Belajar *)	60,00	68,36	71,27	73,54	8,36 / 11,27 / 13,54
4	Ketuntasan Belajar	6	54,54	63,63	72,72	48,14 / 57,63 / 66, 72

\* ) Rerata

\*\* ) Kondisi Awal (KA), Siklus I, Pertemuan (P1, P2, P3)

Tabel 1: di atas menunjukkan data hasil pengamatan proses pembelajaran klasikal, belajar kelompok, hasil belajar yang berupa pencapaian nilai rerata hasil tes formatif dan ketuntasan belajar dari kondisi awal dan siklus I pertemuan 1 hingga pertemuan 3. Proses pembelajaran klasikal aktivitas siswa pada kondisi awal mencapai 34% menjadi 61,18% pertemuan 1 menjadi 70,90% pertemuan 2 kemudian menjadi 72,72% pada pertemuan 3. Hasil belajar kelompok pada kondisi awal mencapai 35% menjadi 64,58% pertemuan 1 menjadi 75,00% pertemuan 2 menjadi 80,33% pada pertemuan 3. Hasil belajar pada kondisi awal nilai hasil tes formatif rerata kelas 60,00 menjadi 68,36 pada pertemuan 1, menjadi 71,27 pada pertemuan 2 kemudian menjadi 73,54. Ketuntasan belajar dari 6% menjadi 54,44% pada siklus I pertemuan 1 menjadi 63,63% pada pertemuan 2 meningkat menjadi 72,72% pada pertemuan 3.

### B. Siklus II

Hasil pembahasan pada siklus I, data membuktikan bahwa aktivitas

siswa secara klasikal maupun secara kelompok dalam proses pembelajaran telah mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan, namun ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Sedangkan ketuntasan belajar secara individu masih terdapat 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar karena nilainya masih di bawah kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan. Menurut pengamat dan peneliti siswa tersebut memiliki kemampuan belajar PKn yang lemah. Atas saran dari pengamat, 3 siswa yang mengalami kesulitan belajar agar mendapat bimbingan khusus dan maksimal pada pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan memperhatikan saran-saran dari pengamat, maka peneliti berupaya melakukannya. Agar jelas hasilnya pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II secara rinci mulai dari pertemuan 4 sampai dengan pertemuan 6 disampaikan hasil pembahasannya sebagai berikut.

Tabel 2: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 4-6

No	Proses Pembelajaran/ Hasil Belajar	Hasil dalam persentase				Kenaikan SI-SII P4 P5 P6 **)
		S I	Siklus II Pertemuan			
			4	5	6	
1	Klasikal	72,72	74,54	90,90	96,36	1,82 / 18,18 / 23,64
2	Kelompok	80,33	85,08	93,75	100,00	4,75 / 13,42 / 19,67
3	Hasil Belajar *)	73,54	81,81	90,90	100,00	8,27 / 17,36 / 26,46
4	Ketuntasan Belajar	72,72	75,72	79,45	80,36	3,00 / 3,73 / 7,64

\* ) Rerata

\*\*) Siklus I, S II Pertemuan (P4, P5, P6)

Tabel 2: di atas menunjukkan data hasil pengamatan proses pembelajaran klasikal, belajar kelompok, hasil belajar dan ketuntasan belajar dari Siklus II pertemuan 4 pertemuan 5 dan pertemuan 6. Proses pembelajaran klasikal siklus I mencapai 72,72% menjadi 74,54% pada siklus II Pertemuan 4 menjadi 90,90% pada pertemuan 5 meningkat menjadi 96,36% pada pertemuan 6. Proses belajar kelompok Siklus I nilai mencapai 80,33% menjadi 85,08% pada Siklus II pertemuan 4 menjadi 90,90% pertemuan 5 meningkat menjadi 96,36%. Hasil tes formatif nilai rerata kelas pada siklus I mencapai 73,54 menjadi 81,81 meningkat 8,27,36 pada siklus II pertemuan 4 menjadi 90,90 meningkat 17,36 pada pertemuan 5 kemudian meningkat 26,46 menjadi 100,00 % pada pertemuan 6. Ditinjau dari ketuntasan belajar secara individual semua siswa atau 100% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan belajar yaitu nilai 70 - > 70. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal dari 85,71% pada Siklus I menjadi 72,72% pada siklus II pertemuan 4 kemudian mencapai 90,90% pada pertemuan 5

terjadi peningkatan 18,18%. Kondisi tersebut dapat ditingkatkan hingga pertemuan 6 siklus II diakhiri menjadi 96,36%.

Maka dari rumusan masalah yang diajukan, "Apakah melalui pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* mampu meningkatkan hasil belajar PKn Kelas IV SDN 004 Batu Sanggan Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2013? Karena aktivitas siswa dalam proses pembelajaran klasikal telah mencapai nilai 96,36 % di atas target yang ditentukan yaitu nilai 70% – 80% maka target tercapai.

Karena hasil belajar kelompok telah mencapai nilai 100% di atas target yang ditentukan yaitu nilai 70 – 90%, maka target tercapai. Karena ketuntasan belajar secara individu dan klasikal telah mencapai 100% sesuai ketentuan yang telah ditetapkan yaitu 100% mencapai nilai 70 - > 70, maka target tercapai. Berdasarkan pada data di atas maka rumusan masalah dapat terjawab, bahwa model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 004 Batu Sanggan Kecamatan Kampar Kiri Hulu tahun pelajaran 2013/2014.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat menunjukkan kemajuan yang dicapai selama pembelajaran baik melalui pembelajaran klasikal, hasil belajar kelompok, maupun hasil belajar. Maka hasil penelitian tindakan kelas ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran model kooperatif *Think Pair Share* dapat memotivasi siswa untuk belajar PKn lebih bersemangat, meningkatkan proses pembelajaran, dan hasil belajar.
2. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 004 Batu Sanggan tahun pelajaran 2013/2014.

### 2. Saran

Beberapa saran yang perlu disampaikan berkenaan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* adalah :

1. Bagi teman-teman guru, untuk mengatasi permasalahan pembelajaran PKn yang cenderung membosankan bagi siswa karena banyak yang harus diingat, maka sebagai alternatif penyelesaiannya adalah menerapkan model kooperatif *Think Pair Share* (TPS)
2. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan sesuai dengan penelitian ini juga disarankan agar membuat persiapan yang lebih sempurna terutama dalam mempersiapkan instrumen pengamatan beserta rubrik-rubrik yang digunakan.
3. Juga disarankan agar pengamat sebaiknya bukan hanya 1 orang, karena menurut pengalaman peneliti pengamat sangat sibuk dalam menilai aktivitas siswa baik belajar secara klasikal maupun belajar dalam kelompok dan jawaban yang dibuat siswa sangat variatif pada saat proses pembelajaran berlangsung agar hasilnya lebih obyektif dan valid.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua komponen SD Negeri 004 Batu Sanggan dan semua pihak yang telah

membantu dalam kesuksesan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlan, A. & Rinderiyana. 2011. *Bimbingan Praktis. Penelitian Tindakan Kelas ( PTK )*. Dita Kurnia, Kudus.
- Suharsimi, A. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sudarwan, D. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Pustaka Setia, Bandung.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka I, Jakarta.

- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Solihatini, E. & Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasibuan, J.J. & Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hergenhahn B.R & Matthew H. Olso. 2008. *Theories of learning (Teori Belajar)*. Kencana Pranada Media, Jakarta.
- Iskandar, A. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*. Bestari Buana Murni, Jakarta.
- Melvin L.S. 2006. *Active Learning.101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nusa Media, Bandung.
- Dewi, S.P. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran (Instruction Design Principle)*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Wina, S. 2008. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

